

**EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM  
PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA MELAYU DI  
LEMBAGA MABMI KABUPATEN BATU BARA**

**TUGAS AKHIR**

**OLEH:**

**ADINDA SHAKILA**

**2203100016**

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Adinda Shakila  
 NPM : 2203100016  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
 Pada Hari, tanggal : Kamis, 18 April 2026  
 Waktu : Pukul 09.00 s/d Selesai

## TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. SITI HAJAR, S.Sos, M.SP

PENGUJI II : Dr. AGUNG SAPUTRA S.Sos., M.AP

PENGUJI III : Dr. NALIL KHAIRIAH. S,IP, M. Pd

*Sue*  
 (.....)

*Agung*  
 (.....)

*Nalil*  
 (.....)

UMSU  
 PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

NIDN : 003001742



Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0111117804

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Adinda Shakila  
NPM : 2203100016  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Fungsi Actuating Dalam Program Pelestarian Budaya Melayu Di Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara

Medan, 13 April 2026

**Pembimbing**

  
Dr. Nalil Khairiah, S.IP, M.Pd  
NIDN: 0130116804

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

  
Ananda Mahardika, S.Sos. M.SP  
NIDN: 0122118801

**Dekan**

  
  
Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP  
NIDN: 0030017402

**PERNYATAAN**  
*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Adinda Shakila**, NPM 2203100016 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 April 2026

Yang menyatakan



**Adinda Shakila**

**EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM  
PELESTARIAN BUDAYA DI LEMBAGA MABMI KABUPATEN  
BATU BARA**

**ADINDA SHAKILA**

**2203100016**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas fungsi *Actuating* dalam program pelestarian budaya Melayu di Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa pelestarian budaya Melayu menghadapi tantangan akibat arus globalisasi dan perubahan minat generasi muda, sehingga diperlukan penggerakan yang efektif dari pimpinan organisasi agar program berjalan konsisten dan melibatkan anggota secara aktif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari Ketua Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara, Ketua Lembaga MABMI Cabang Kecamatan, dua orang anggota, serta tokoh adat Melayu. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *Actuating* telah dijalankan melalui berbagai bentuk penggerakan, seperti pelaksanaan kegiatan budaya, pembinaan seni, serta penglibatan anggota dalam aktivitas organisasi. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif karena partisipasi anggota masih belum merata. Di sisi lain, semangat dan motivasi anggota terbentuk melalui dorongan dari ketua dan tokoh adat, serta rasa bangga terhadap budaya Melayu. Penumbuhan rasa tanggung jawab dilakukan melalui pembagian tugas, tetapi belum seluruh anggota menjalankan tanggung jawabnya secara maksimal. Koordinasi, komunikasi, dan kerja sama antara MABMI, Dinas Kebudayaan, dan tokoh adat berjalan cukup baik sebagai faktor pendukung pelaksanaan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas fungsi *Actuating* pada Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara cukup efektif, namun masih memerlukan peningkatan terutama dalam intensitas kegiatan, pemerataan partisipasi anggota, serta dukungan sumber daya agar program pelestarian budaya Melayu dapat berlangsung berkelanjutan.

**Kata Kunci** : Efektifitas, *Actuating*, Pelestarian Budaya Melayu, Mabmi kabupaten Batu Bara.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil'alamiin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya secara terus menerus sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tidak lupa shalawat salam penulis hadiahkan kepada baginda Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sekarang ini.

Adapun judul tugas akhir ini adalah "**EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA MELAYU DI LEMBAGA MABMI KABUPATEN BATU BATA**" untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terutama dan yang paling utama kepada Allah SWT. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Zailani dan ibunda tersayang Yusnizar. serta saudara kandung penulis Mhd. Farhan Azmi serta keluarga besar yang penulis banggakan. Do'a dan nasehat dari mereka kiranya dorongan moral dan moril yang paling berarti bagi penulis.

Pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Dr. Nalil Kahiriah. S.IP.,M.Pd selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis
8. Kepada pihak Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada sahabat tercinta Erina Syafitri Swasti, dan Inggit Anastasya Putri Lia yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi serta dukungan kepada penulis selama ini.
10. kepada teman seperjuangan yang sudah saya anggap seperti keluarga Nazwa Aulia Syafira dan Adelia Fadilah Hutabarat, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih telah kebersamai selama penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Ilmu Administrasi Publik angkatan 2022 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu di sini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan pendidikan, **Aamiinyarabbal'alamin.**

**Wassalamu'alaikum wr.wb**

**Medan, 9 April 2026**  
**Penulis**

**Adinda Shakila**  
**Npm. 2203100016**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengertian Efektivitas .....	9
2.2 <i>ACTUATING</i> .....	12
2.3 Program Pelestarian Budaya Melayu Di Lembaga Mabmi.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2. Kerangka Konsep.....	21
3.3 Defenisi Konsep.....	21
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	22
3.5 Narasumber .....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27

3.9 Deskripsi Ringkasan Lokasi Penelitian.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	31
4.1.1 Deskripsi Data Narasumber .....	31
4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi .....	33
4.1.2.1 Menggerakkan Anggota agar Berpartisipasi Aktif .....	33
4.1.2.2 Membangun Semangat Dan Motivasi Kerja.....	34
4.1.2.3 Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Anggota.....	36
4.1.2.4 Koordinasi, Komunikasi, dan Kerja Sama Tim .....	38
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Menggerakkan Partisipasi Anggota .....	42
4.3.2 Membangun Semangat dan Motivasi Kerja.....	45
4.3.3 Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab .....	46
4.3.4 Meningkatkan Koordinasi, Komunikasi, dan Kerja Sama .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
5.1 Simpulan .....	50
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Deskripsi Narasumber Berdasarkan Pendidikan.....	31
Tabel 4.2 Narasumber berdasarkan Usia / Umur .....	32
Tabel 4.3 Narasumber berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
4.4 Tabel Kehadiran Anggota .....	46
4.5 Tabel Kerja Sama.....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Lembaga MABMI.....	30
Gambar 4. 1 Pelaksanaan PSBD Tahun 2025 .....	44

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Budaya merupakan salah satu elemen paling fundamental dalam kehidupan manusia. Ia menjadi cermin dari cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Budaya tidak hanya sekadar hasil cipta, rasa, dan karsa manusia, tetapi juga berfungsi sebagai sistem nilai yang membentuk identitas kolektif suatu bangsa. Koentjaraningrat (1990) mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui proses belajar. Dengan demikian, budaya adalah wujud konkret dari pengalaman sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam konteks pembangunan nasional, budaya memiliki posisi yang sangat strategis. Ia tidak hanya menjadi sumber inspirasi dalam kehidupan berbangsa, tetapi juga menjadi landasan moral dalam menghadapi perubahan sosial. Nilai-nilai budaya menjadi perekat yang menghubungkan perbedaan etnis, agama, dan latar belakang sosial yang beragam di Indonesia. Oleh karena itu, pelestarian budaya bukan hanya upaya menjaga warisan masa lalu, tetapi juga strategi dalam memperkuat karakter bangsa di masa depan. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menegaskan bahwa pelestarian budaya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan komunitas adat untuk menjamin

keberlangsungan jati diri bangsa. Salah satu kebudayaan besar yang menjadi bagian penting dari khazanah budaya Indonesia adalah budaya Melayu. Budaya Melayu merupakan warisan peradaban kuno yang tumbuh di kawasan pesisir Asia Tenggara dan memiliki pengaruh luas dalam sejarah Nusantara. Dalam berbagai literatur antropologi, masyarakat Melayu dikenal dengan karakter terbuka, beradab, religius, serta menjunjung tinggi nilai kesantunan dan kehormatan. Budaya Melayu memiliki akar sejarah yang panjang, terutama di wilayah Sumatera bagian timur, seperti Riau, Deli, Asahan, dan Batu Bara. Kebudayaan Melayu terbentuk dari perpaduan antara nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal masyarakat pesisir yang hidup dari hasil laut dan sungai.

Dalam pandangan antropologis, identitas Melayu ditandai oleh tiga ciri utama, yaitu berbahasa Melayu, beradat Melayu, dan beragama Islam. Ketiga unsur ini menjadi fondasi sosial dan moral yang membentuk cara pandang dan perilaku masyarakat Melayu. Bahasa Melayu digunakan sebagai alat komunikasi dan simbol persatuan. Adat Melayu berfungsi sebagai pedoman moral dan hukum sosial, sedangkan ajaran Islam menjadi sumber nilai spiritual dan etika kehidupan. Kombinasi ketiganya menjadikan budaya Melayu tidak hanya sebagai ekspresi kebudayaan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mengatur kehidupan sosial masyarakat.

Budaya Melayu memiliki beragam bentuk ekspresi seni dan tradisi yang kaya makna. Tradisi seperti tari zapin, pantun Melayu, gurindam, upacara tepung tawar, gotong royong adat, dan kenduri kampung merupakan wujud konkret nilai-nilai sosial yang diwariskan turun-temurun. Pantun misalnya, bukan

hanya bentuk sastra lisan, tetapi juga media pendidikan moral, nasihat, dan komunikasi sosial yang penuh hikmah. Sementara itu, upacara adat seperti tepung tawar menggambarkan penghormatan terhadap nilai kesucian dan kebersamaan. Semua tradisi ini mencerminkan pandangan hidup masyarakat Melayu yang menempatkan keseimbangan, sopan santun, dan kebersamaan sebagai prinsip utama dalam kehidupan.

Dalam konteks geografis dan historis, Kabupaten Batu Bara memiliki kedudukan penting dalam perkembangan budaya Melayu di Sumatera Utara. Kabupaten ini terletak di pesisir timur Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka, salah satu jalur perdagangan internasional tertua di Asia. Posisi strategis ini menjadikan Batu Bara sebagai daerah yang terbuka terhadap berbagai pengaruh budaya asing sejak masa lampau, namun masyarakatnya tetap mempertahankan identitas kemelayuan yang kuat. Secara historis, wilayah Batu Bara termasuk dalam pengaruh Kesultanan Melayu Asahan dan Kesultanan Deli, dua kerajaan besar yang berperan penting dalam penyebaran nilai-nilai adat dan tradisi Melayu di wilayah Sumatera bagian utara.

Hingga kini, nilai-nilai budaya Melayu di Batu Bara masih dapat ditemui dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Mulai dari cara berpakaian, gaya berbahasa, sistem kekerabatan, hingga pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan masih sangat dipengaruhi oleh adat Melayu. Upacara adat seperti kenduri kampung, gotong royong, dan tepung tawar masih rutin dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi leluhur. Hal ini menunjukkan

bahwa masyarakat Batu Bara memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas daerah.

Kesadaran tersebut juga tercermin dalam kebijakan pemerintah daerah. Melalui Peraturan Daerah Kabupaten Batu Bara Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pelestarian dan Perlindungan Budaya Tempatan, pemerintah menegaskan bahwa kebudayaan merupakan jati diri daerah yang perlu dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan untuk menjamin kemajuan peradaban, mempertinggi derajat kemanusiaan, serta mempertahankan identitas daerah. Perda ini menjadi dasar hukum bagi berbagai upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal di Batu Bara, termasuk budaya Melayu yang menjadi karakter utama daerah tersebut.

Namun demikian, di tengah arus globalisasi yang semakin cepat, budaya Melayu menghadapi tantangan besar. Modernisasi dan kemajuan teknologi membawa pengaruh budaya asing yang sangat kuat, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini sering menyebabkan pergeseran nilai, di mana tradisi lokal mulai ditinggalkan karena dianggap kuno dan tidak relevan dengan kehidupan modern. Kondisi ini mengancam kelestarian budaya Melayu, karena tanpa regenerasi dan pewarisan nilai-nilai tradisi, budaya tersebut berisiko hilang atau terpinggirkan.

Dalam konteks pelestarian budaya lokal, peran lembaga sosial budaya menjadi sangat krusial sebagai garda terdepan dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai tradisi di tengah arus globalisasi. Salah satu lembaga yang memiliki

peran strategis dalam pelestarian budaya Melayu di Kabupaten Batu Bara adalah Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI).

MABMI tidak hanya berfungsi sebagai simbol representasi adat, tetapi juga sebagai institusi yang aktif dalam merumuskan, mengembangkan, serta mengimplementasikan berbagai program pelestarian budaya Melayu. Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pelestarian dan Perlindungan Budaya Tempatan, di mana MABMI memiliki tanggung jawab untuk menindaklanjuti kebijakan tersebut dalam bentuk kegiatan nyata di masyarakat.

Dalam konteks inilah, peran lembaga sosial budaya menjadi sangat penting. Salah satu lembaga yang memiliki peran dalam pelestarian budaya Melayu di Kabupaten Batu Bara adalah Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI), lembaga MABMI mempunyai . Lembaga ini merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang sosial, budaya, dan keagamaan dengan tujuan melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai adat dan tradisi Melayu. MABMI berperan sebagai penggerak dalam menjaga eksistensi budaya melalui kegiatan-kegiatan seperti Festival Budaya Melayu, pembinaan seni tradisional, pengajaran pantun, dan pelatihan generasi muda berbasis adat istiadat Melayu.

Keberhasilan lembaga seperti MABMI dalam melestarikan budaya tidak hanya ditentukan oleh program yang dirancang, tetapi juga oleh bagaimana organisasi tersebut dijalankan. Di sinilah pentingnya fungsi manajemen, khususnya fungsi *Actuating* (penggerakan). Dalam teori manajemen klasik, fungsi

*Actuating* merupakan proses menggerakkan anggota organisasi agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan semangat dan kesadaran tinggi. Sondang P. Siagian (2021) menyebutkan bahwa *Actuating* adalah kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, memotivasi, dan membimbing anggota untuk bekerja secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan organisasi.

Fungsi *Actuating* menjadi sangat penting karena pada tahap inilah semua rencana dan struktur organisasi diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Sehebat apa pun perencanaan yang telah disusun, tanpa penggerakan yang efektif, tujuan organisasi tidak akan tercapai. Dalam lembaga seperti MABMI, fungsi *Actuating* mencakup kemampuan pemimpin dalam membangun semangat kebersamaan, menggerakkan anggota untuk terlibat aktif, serta menciptakan komunikasi yang harmonis antara pengurus, anggota, dan masyarakat. Pemimpin yang mampu menjalankan fungsi *Actuating* dengan baik akan mampu membangun motivasi dan loyalitas anggota, serta menciptakan suasana kerja yang produktif dan berorientasi pada tujuan.

Dalam konteks pelestarian budaya Melayu, fungsi *Actuating* juga memiliki dimensi sosial dan emosional yang khas. Menggerakkan masyarakat untuk mencintai dan melestarikan budaya lokal bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan pendekatan yang persuasif, berbasis nilai-nilai lokal, serta disertai keteladanan dari para pemimpin adat dan tokoh masyarakat. Pemimpin di MABMI harus mampu menjadi figur panutan yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi masyarakat agar bangga terhadap budaya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas fungsi *Actuating* dalam program pelestarian budaya Melayu di Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana fungsi *Actuating* dalam menjalankan program pelestarian budaya melayu di Kabupaten Batu Bara.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul ***"EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA MELAYU DI LEMBAGA MABMI KABUPATEN BATU BARA"***

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni, "Bagaimana Efektivitas Fungsi *Actuating* Dalam Program Pelestarian Budaya Melayu Dalam Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara"

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Fungsi *Actuating* Yang Diterrapkan Oleh Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara Dalam Pelaksanaan Program Pelestarian Budaya Melayu.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

1. Aspek teoritis, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *"Efektivitas fungsi Actuating dalam program pelestarian budaya melayu di lembaga MABMI abupaten batu bara"*

2. Aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
3. Aspek akademis, penelitian ini dapat menjadi salah satu syarat menempuh ujian sarjana Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Bagian ini memberikan gambaran umum tentang alasan pentingnya penelitian dilakukan serta arah yang ingin dicapai oleh peneliti.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini memuat teori-teori yang mendasari penelitian, yang mencakup pembahasan mengenai konsep efektivitas, fungsi *Actuating*, serta pelestarian budaya melayu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, dan lokasi.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini yang akan diuraikan adalah penyajian data dan analisis hasil wawancara.

### **BAB V : KESIMPULAN**

Dalam Bab yang akan diuraikan adalah kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Efektivitas**

##### **2.1.1 Efektivitas**

Efektivitas merupakan konsep yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan, program, atau organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai memiliki kesesuaian dengan rencana atau target yang telah ditentukan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu pencapaian. Dengan demikian, efektivitas berfokus pada hasil akhir (output dan outcome) serta kesesuaiannya dengan tujuan yang dirumuskan sejak awal.

Menurut Sondang P. Siagian (Faradiba, 2021) efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan organisasi atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana secara tepat. Pengukuran efektivitas bukan hanya soal jumlah keluaran (output) tetapi sejauh mana keluaran tersebut mendekati target kualitas, kuantitas, dan waktu yang direncanakan; termasuk juga kejelasan tujuan, kekuatan strategi, perumusan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan sistem pengawasan yang mendidik. Dengan kata lain, efektivitas menilai kesesuaian antara hasil yang diharapkan dan hasil yang dicapai dalam konteks tujuan organisasi.

Menurut Campbell (Ariyani, 2024), efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan

sebelumnya. Konsep Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar organisasi. konsep efektivitas ini oleh para ahli belum ada keseragaman pandangan, dan hal tersebut dikarenakan sudut pandang yang dilakukan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda, sehingga melahirkan konsep yang berbeda pula didalam pengukurannya.

Adapun alat ukur efektivitas tidaklah mudah karena efektivitas dapat di analisa dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilainya. Pengukuran efektivitas ini dapat dilakukan dengan melihat dari pencapaian suatu organisasi atau juga dapat dilihat dari keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pengukuran efektivitas ini diperlukan indikator atau alat ukur efektivitas. Pengukuran efektivitas dapat dilihat berdasarkan :

1. Pencapaian Tujuan pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti perodesasinya. pencapaian tujuan terdiri dari indikator, yaitu kurun waktu, pencapaian sasaran, akses dan dasar hukum.
2. Integrasi yaitu pengukuran tahap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah di sepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. indikator integrasi terdiri dari, yaitu prosedur dan proses sosialisasi

3. Adaptasi yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator adaptasi terdiri dari, yaitu pelatihan, peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

### **2.1.2 Efektivitas Fungsi *Actuating***

Efektivitas fungsi *Actuating* dalam manajemen berkaitan dengan kemampuan pimpinan atau pengelola organisasi dalam menggerakkan sumber daya manusia agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini menekankan pada aspek pelaksanaan kerja, di mana rencana dan struktur organisasi diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Tanpa *Actuating* yang efektif, perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak akan menghasilkan capaian yang maksimal.

Salah satu unsur penting dalam efektivitas fungsi *Actuating* adalah kepemimpinan. Seorang pemimpin dituntut mampu memberikan teladan, mengambil keputusan, serta mengarahkan anggota organisasi dengan cara yang persuasif. Kepemimpinan yang efektif akan menciptakan kepercayaan dan rasa hormat dari anggota, sehingga arahan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi yang efektif juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi *Actuating*. Penyampaian informasi yang jelas dan terbuka akan mengurangi kesalahpahaman serta memperkuat koordinasi antaranggota. Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, sehingga anggota organisasi tidak hanya menerima perintah, tetapi juga dapat

menyampaikan gagasan, masukan, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

Efektivitas fungsi *Actuating* juga dipengaruhi oleh partisipasi anggota organisasi. Semakin tinggi tingkat keterlibatan anggota dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, semakin besar rasa tanggung jawab mereka terhadap hasil yang dicapai. Partisipasi ini mencerminkan keberhasilan pimpinan dalam menggerakkan dan memberdayakan anggota, bukan sekadar menginstruksikan.

Dalam organisasi yang bergerak di bidang pelestarian budaya, efektivitas fungsi *Actuating* memiliki karakteristik tersendiri. Penggerakan anggota tidak dapat dilakukan secara otoriter, melainkan melalui pendekatan nilai, kearifan lokal, dan rasa kebersamaan. Oleh karena itu, keberhasilan fungsi *Actuating* tidak hanya diukur dari terlaksananya program, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran budaya dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan demikian, efektivitas fungsi *Actuating* merupakan kunci dalam menjembatani tujuan organisasi dengan pelaksanaan program di lapangan. Fungsi ini memastikan bahwa seluruh elemen organisasi bergerak secara selaras, memiliki semangat kerja yang sama, dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2.2 ACTUATING**

### **2.2.1 Pengertian *Actuating*.**

Menurut Niswah dkk (2021), *Actuating* (Penggerak/Pemimpin) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha

organisasi. Jadi, *Actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadarannya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Fauzi dkk (2023) mengatakan dalam satu lembaga, *Actuating* dimaksud menggerakkan ataupun menyampaikan pengarahan pada sumber pikiran yang terdapat di satu lembaga, baik sumber pikiran manusia ataupun sumber pikiran yang berbeda. *Actuating* merupakan salah satu peranan serta sekaligus tahapan pada manajemen, banyak dimaksud suatu usaha menggerakkan ataupun melaksanakan. Menggerakkan sumber energi manusia merupakan sesuatu proses yang diawali dari perencanaan sumber energi manusia, rekrutmen, pembelajaran, pelatihan sumber energi manusia, serta motivasi yang diberikan kepada sumber energi. Sebaliknya menggerakkan sumber energi yang lain merupakan usaha memaksimalkan menggunakan sumber energi yang terdapat ataupun menggerakkan anggota agar melaksanakan seluruh aktivitas yang sudah direncanakan. Aspek terpenting di *Actuating* ialah pemimpin, maka banyak diklaim jika peran ketiga dari manajemen ialah leading (memimpin). Perihal ini dikarenakan bentuk seluruh pengendalian terdapat pada pemimpin, inilah alasan pemimpin berfungsi secara dominan dalam *Actuating*. Pemimpin yang mengawali untuk menggerakkan dan melakukan aktivitas lembaga memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinasi dengan menciptakan sebuah semangat baru untuk semua anggota agar lebih optimal dalam bekerja.

Adapun menurut Tiwi (2022), Tujuan penggerakkan (*Actuating*) dalam suatu organisasi yaitu usaha dan tindakan dari pimpinan dalam rangka

menumbuhkan rasa kemauan dan membuat bawahan tahu dan memahami tugas dan tanggung jawab nya, sehingga dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bersama. Adapun tujuan *Actuating* (penggerakkan) menurut para ahli terbagi menjadi tiga, sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi, semangat, dorongan, inspirasi, yang dapat menimbulkan rasa kesadaran dan kemauan untuk bertugas dengan baik.
2. Pemberian bimbingan dapat melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini meliputi pengadaan komunikasi, pengambilan keputusan, memilih anggota dan kelompok, dan yang penting untuk memperbaiki diri, keterampilan dan pengetahuan.
3. Pengarahan dapat dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, tegas, dan benar.

### **2.3. Program Pelestarian Budaya Melayu Di Lembaga Mabmi**

#### **2.3.1 Pengertian Program**

Diana dkk (2023) Mengatakan ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus, jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuannya.

Program juga dapat diartikan sebagai rancangan atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Program didefinisikan sebagai suatu unit atau suatu kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan lain sebagainya. Suryana et al. dalam Pematang, (2023)

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relative lama. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Pematang, (2023)

### **3.1.2 Pengertian Pelestarian**

Menurut Aulia (2022), Pelestarian berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Penggunaan awalan ke- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan ke- dan akhiran –an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk

membuat sesuatu tetap selama lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya. Merujuk pada definisi pelestarian diatas, maka dapat kita definisikan bahwa yang dimaksud pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan agar budaya tetap sebagaimana adanya.

Mengartikan pelestarian sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Mengenai pelestarian budaya lokal adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Pada definisinya, pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika

### **3.1.3. Pengertian Budaya Melayu**

Kebudayaan Melayu merupakan salah satu bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, disamping budaya daerah lainnya. Melayu

merupakan sebutan untuk sejumlah kelompok sosial di beberapa negara Asia Tenggara, yang dalam beberapa aspek kebudayaannya menunjukkan ciri-ciri persamaan. Arti “Melayu” adalah suatu ras yang punya salah satu ciri fisik yang berkulit sawo matang. Ada pendapat yang mengatakan, bahwa ras Melayu merupakan hasil percampuran antara ras Mongoloid yang berkulit kuning, Dravida yang berkulit hitam, dan Aria yang berkulit putih. Dalam pengertian ini, semua orang yang berkulit coklat (sawo matang) di seluruh nusantara digolongkan sebagai ras Melayu. Dengan demikian masyarakat Indonesia yang sebagian besar berkulit sawo matang termasuk kelompok ras Melayu. Mereka tersebar di pulau-pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Oleh karena itu sering terdengar sebutan-sebutan Melayu Aceh, Melayu Riau, Melayu batak, Melayu bugis, dan sebagainya Mukhtar Lutfi dalam (Di & Indragiri, 2020).

Orang Melayu menetapkan identitas ke-Melayuannya dengan tiga ciri pokok, yaitu berbahasa Melayu, beradat melayu, dan beragama Islam. Berdasarkan ciri-ciri pokok tersebut, masyarakat Indonesia tergolong sebagai orang Melayu, baik dilihat sebagai ras atau suku bangsa, dipersatukan oleh adanya kerajaan-kerajaan Melayu telah meninggalkan tradisi-tradisi dan simbol-simbol kebudayaan Melayu yang meliputi berbagai suasana kehidupan hampir disebagain besar masyarakat indonesia.

Menurut Rahman (Di & Indragiri, 2020) Kebudayaan Melayu yang diterima oleh semua golongan masyarakat tumbuh dari sejarah perkembangan kebudayaan Melayu itu sendiri, yang selalu berkaitan dengan tumbuh dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Melayu itu sendiri. Oleh karena itu simbol- simbol kebudayaan Melayu yang sampai sekarang diakui sebagai identitas Melayu adalah bahasa Melayu, agama Islam, serta kepribadian yang terbuka dan ramah. Hal ini disebabkan oleh mata pencaharian yang bersumber kepada laut, sungai dan alam sekitarnya sehingga mereka memilih membuat kampung bahkan ibu kota kerajaan di tepi laut atau sungai". Akibatnya semua pengaruh dunia seperti agama, budaya, sosial politik, dan dunia mempengaruhi budaya bangsa Melayu tersebut.

#### **3.1.4. Lembaga MAMBI**

MABMI adalah hasil dari aspirasi masyarakat Melayu yang berdiskusi tentang keberlanjutan adat dan budaya Melayu, baik pada tingkat lokal, provinsi, nasional, juga internasional pada konteks Dunia Melayu. Kesadaran masyarakat Melayu terhadap pentingnya memiliki lembaga untuk merawat warisan adat dan budaya mereka. Sejumlah tokoh adat serta budaya Melayu tahun 1971, terutama di Provinsi Sumatera Utara, secara informal membahas perlunya pembentukan institusinya. Tokoh-tokoh tersebut termasuk H. Raja Syahnan. Tengku Amin Ridwan. Tengku Abunawar Sinar. Tengku Nurdin. Achmad Tahir, Tengku Luckman Sinar. dan tokoh-tokoh lain. dengan suara bulat mencetuskan pembentukan MABMI, (Raharja & Puspitawati, 2024)

Program program yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan lembaga Mabmi Kabupaten Batu Bara demi menaga pelestarian budaya melayu:

1. Gebyar Batu Bara Bertanjak: Acara tahunan yang telah memasuki Jilid 6 pada September 2025. Festival ini difokuskan pada penggunaan Tanjak (ikat kepala khas Melayu) dan unjuk bakat seni budaya Melayu di situs bersejarah seperti Istana Niat Lima Laras.
2. Pekan Seni Budaya Daerah (PSBD): Penyelenggaraan PSBD ke-VII pada tahun 2025 menampilkan pentas seni khusus etnis Melayu, termasuk Tari Zapin, musik tradisional, dan atraksi debus untuk mempererat silaturahmi antar-etnis di "Bumi Melayu".
3. Pesta Tapai: Tradisi yang sudah berusia lebih dari 265 tahun ini terus didukung sebagai warisan budaya masyarakat pesisir Melayu. Pada Februari 2025, acara ini juga dimanfaatkan sebagai penggerak ekonomi UMKM lokal.

## **BAB III**

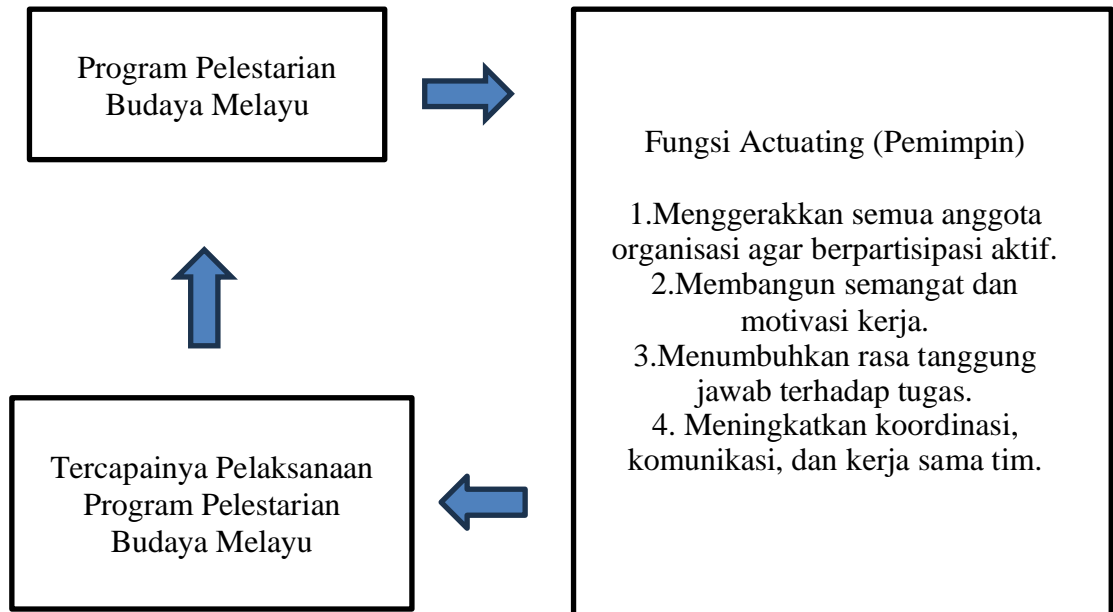
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan memahami setiap konteks fenomena secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (Saputra, ali 2020) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan sesuai dengan fenomena yang terjadi dan terlihat di lapangan yang dimana fokus utama pada penelitian deskriptif ini hanya objek pada penelitiannya (Amrizal, 2022).

### 3.2. Kerangka Konsep



### 3.3 Defenisi Konsep

- a) Program Pelestarian Budaya Melayu merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan oleh organisasi atau lembaga terkait dengan tujuan menjaga keberlangsungan budaya Melayu. Program ini mencakup upaya perlindungan, pengembangan, serta pewarisan nilai-nilai budaya Melayu, baik yang bersifat adat, seni, bahasa, maupun tradisi, agar tetap hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat.
- b) Fungsi *Actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang berfokus pada proses menggerakkan sumber daya manusia agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks Program Pelestarian Budaya Melayu, fungsi *Actuating* diwujudkan melalui upaya mendorong partisipasi aktif anggota, membangun semangat kerja,

menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan koordinasi dan komunikasi antaranggota sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

- c) Pelaksanaan Program Pelestarian Budaya Melayu merupakan proses penerapan seluruh rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya ke dalam tindakan nyata. Pelaksanaan ini ditandai dengan keterlibatan anggota organisasi, pembagian tugas yang jelas, serta adanya koordinasi yang terarah agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara tertib dan berkesinambungan.
- d) Efektivitas Program Pelestarian Budaya Melayu adalah tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, tercapainya sasaran kegiatan, serta manfaat yang dirasakan dalam upaya pelestarian budaya Melayu secara berkelanjutan.

### **3.4 Kategorisasi Penelitian**

#### **a) Menggerakkan Semua Anggota Organisasi agar Berpartisipasi Aktif**

Fungsi utama dari *Actuating* adalah menggerakkan seluruh anggota organisasi agar terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan dan program yang telah direncanakan. Dalam konteks lembaga sosial budaya seperti MABMI, penggerakan ini tidak hanya berarti menjalankan tugas administratif, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap tujuan organisasi. Partisipasi aktif dapat diwujudkan melalui keterlibatan anggota dalam rapat, kegiatan sosial, maupun pelaksanaan program pelestarian

budaya. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota, semakin kuat pula dinamika organisasi tersebut.

**b) Membangun Semangat Dan Motivasi Kerja**

Fungsi *Actuating* juga berkaitan erat dengan upaya membangun semangat dan motivasi kerja dalam organisasi. Motivasi menjadi energi pendorong bagi setiap individu untuk bekerja dengan sungguh-sungguh demi mencapai hasil terbaik. Dalam lembaga sosial dan budaya, motivasi kerja tidak hanya bersumber dari imbalan materi, tetapi juga dari nilai-nilai moral dan sosial seperti kebanggaan melestarikan budaya daerah. Pemimpin berperan penting dalam memberikan dorongan psikologis melalui penghargaan, perhatian, dan komunikasi yang baik kepada anggota.

**c) Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab terhadap Tugas**

Rasa tanggung jawab merupakan salah satu indikator penting keberhasilan fungsi pergerakan dalam manajemen. Melalui *Actuating*, pemimpin diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa setiap anggota memiliki peran penting dan tanggung jawab yang harus dijalankan demi tercapainya tujuan bersama. Tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas, tetapi juga mencerminkan integritas dan loyalitas terhadap organisasi. Dalam organisasi budaya, tanggung jawab anggota tidak sebatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada pemeliharaan nilai-nilai adat dan tradisi yang menjadi ciri khas lembaga.

**d) Meningkatkan Koordinasi, Komunikasi, dan Kerja Sama Tim**

Dalam menjalankan fungsi *Actuating*, pemimpin harus memastikan bahwa koordinasi, komunikasi, dan kerja sama tim berjalan dengan baik. Koordinasi yang efektif akan mencegah terjadinya tumpang tindih pekerjaan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi menjadi jembatan utama dalam menciptakan hubungan yang harmonis antaranggota, baik secara vertikal (antara pemimpin dan bawahan) maupun horizontal (antaranggota sejawat).

### **3.5 Narasumber**

Narasumber dalahorang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat oleh pewawancara dengan memiliki keinginan untuk menjalin kerja sama dengan peneliti. Adapun yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah :

- a. Kepala Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara, yaitu Bapak Safi'i, S.H
- b. Kepala Lembaga MABMI Cabang Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, yaitu Bapak
- c. Anggota Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara, yaitu bapak
- d. Tokoh Adat Melayu sekaligus Staff yang sebelumnya pernah bekerja di Dinas Kebudayaan Kabupaten Batu Bara, yaitu Bapak

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data serta informasi, maka penelitian ini memerlukan untuk mengumpulkan data yang dapat memudahkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lapangan melalui interaksi langsung dengan pihak yang diteliti. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam pada setiap informant (Saleh dkk, 2023). Hal ini sejalan dengan Arvyanda et al., (2023) bahwa data primer adalah data informasi yang didapatkan dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Pada penelitian yang dilakukan, digunakan kuisioner berupa pengisian angket google form untuk mendapatkan data primer dari responder.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data utama yang diperoleh dari sumber pertama. Dengan kata lain, data sekunder bukanlah data primer, namun dapat berfungsi untuk melengkapi atau memberikan informasi tambahan yang relevan bagi penelitian. Data sekunder sering kali digunakan sebagai alternatif ketika data primer sulit diperoleh. Hal ini karena kredibilitas sumber data sangat penting untuk menjaga kualitas dan keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu, meskipun data sekunder bisa berguna, data primer tetap menjadi prioritas utama dalam penelitian (Haifa et al., 2025).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Analisis ini dilakukan melalui proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis yang bersumber dari hasil wawancara,

observasi lapangan, serta dokumen pendukung. Data yang telah diperoleh kemudian diatur dan diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, disusun sesuai dengan pola hubungan antarunsur, dan dipilih bagian data yang paling relevan dengan fokus penelitian. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai temuan di lapangan serta menarik kesimpulan yang logis dan mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca hasil penelitian ini.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain Muhadjir, dalam Suryani (2022). Sedangkan menurut Moleong dalam analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Hal ini mengandung beberapa pengertian bahwa dalam pelaksanaannya analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya.

Sedangkan Menurut Suryani S(2022) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi

pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis.”

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah kantor MABMI Kabupaten Batu Bara. Perkiraan waktu penelitian yang dilakukan pada 08 Maret 2026 sampai dengan 23 Maret 2026.

### **3.9 Deskripsi Ringkasan Lokasi Penelitian**

#### **3.9.1 Profil Lembaga MABMI**

Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) Kabupaten Batu Bara merupakan lembaga yang berperan dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai adat serta budaya Melayu di tengah kehidupan masyarakat. Keberadaan MABMI tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang masyarakat Melayu di wilayah pesisir Sumatera Utara yang memiliki kekayaan tradisi, bahasa, dan seni yang khas. Di Kabupaten Batu Bara, MABMI hadir sebagai wadah bagi tokoh adat, budayawan, dan masyarakat untuk bersama-sama mempertahankan identitas budaya Melayu agar tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.

Visi dan misi merupakan pedoman dasar yang menjadi arah dalam menjalankan setiap kegiatan organisasi. Melalui visi dan misi, suatu lembaga dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai serta langkah-langkah strategis dalam mewujudkannya.

Oleh karena itu, MABMI Kabupaten Batu Bara menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

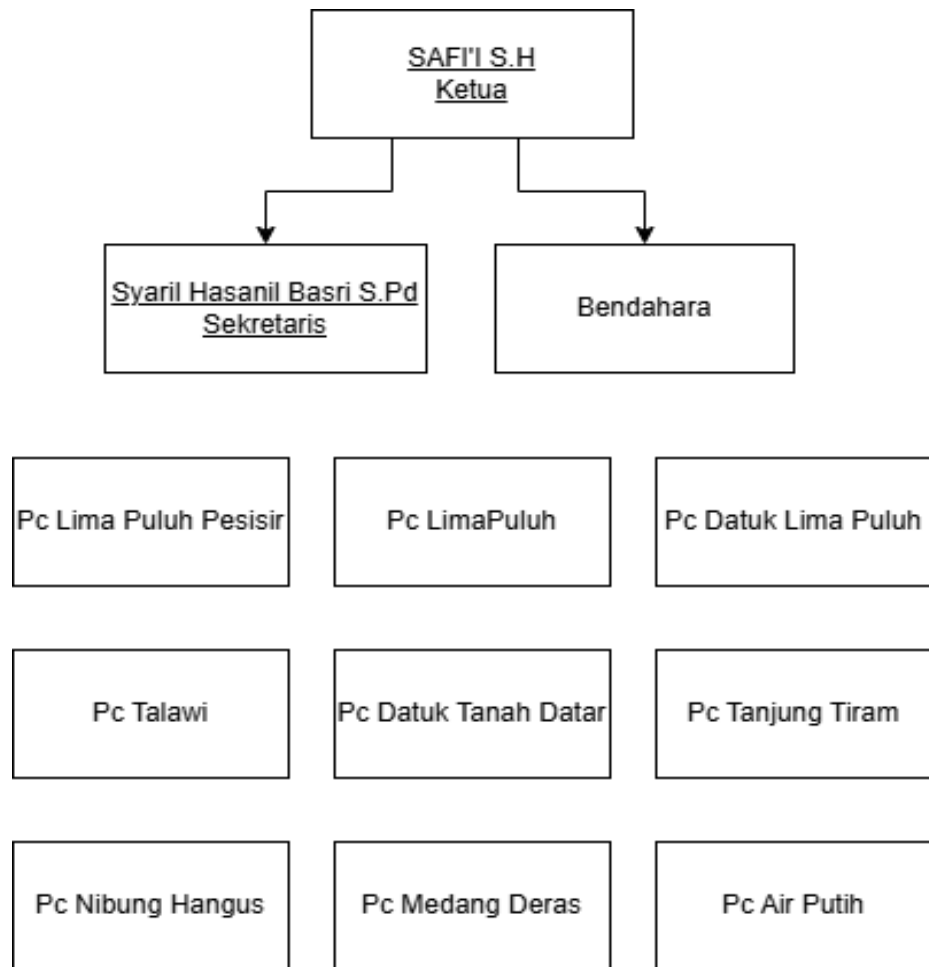
**Visi :**

Menjadikan masyarakat Melayu di seluruh dunia, baik masa kini maupun masa depan, berdasarkan sejarah masa lalunya, menjadi umat yang bertakwa, bertamadun, dan menjadi rahmatan lil'alamın berdasarkan bimbingan Allah Subhanahu Wata'ala.

**Misi :**

1. Mendirikan organisasi sosiokultural Melayu yang bernama MABMI;
2. Mendirikan Pengurus Besar yang berkedudukan di ibukota Republik Indonesia; Pengurus Wilayah di provinsi-provinsi (daerah khusus, daerah otonomi) di seluruh Indonesia;
3. Mendirikan Pengurus Daerah yang berkedudukan di berbagai kabupaten dan kota di seluruh Indonesia, serta pengurus-pengurus cabang di tingkat kecamatan, pengurus ranting di kelurahan (desa) di seluruh Indonesia.
4. Melakukan kerjasama dengan pemerintah Republik Indonesia dalam mengurus adat dan budaya Melayu.
5. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga formal dan nonformal Melayu di seluruh Dunia Melayu.
6. Memberikan masukan kepada masyarakat Melayu mengenai polarisasi tamadun dalam konteks globalisasi di masa kini dan menuju ke masa depan;
7. Meneliti dan mendokumentasikan semua unsur kebudayaan Melayu, baik dalam bentuk gagasan, kegiatan, dan artefak kebudayaan.

8. Menerbitkan informasi-informasi mengenai adat dan kebudayaan Melayu pada umumnya, baik dalam bentuk tercetak maupun virtual
9. Berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Melayu pada umumnya, yang tercakup melalui unsur-unsur budaya, yaitu: agama Islam, bahasa Melayu, ekonomi, teknologi, pendidikan, organisasi, dan kesenian umat Melayu.



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi Lembaga MABMI**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui Teknik wawancara mendalam dengan narasumber penelitian serta hasil observasi yang dilakukan di Lembaga Mabmi Kabupaten Batu Bara. Informan dari penelitian ini terdiri dari Ketua Lembaga Mabmi Kabupaten Batu Bara, Ketua Lembaga Mabmi Cabang Kecamatan, dua (dua) orang anggota Lembaga Mabmi dan Tokoh Adat Melayu.

##### 4.1.1 Deskripsi Data Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterkaitan langsung dengan Efektivita Fungsi *Actuating* di Lembaga Mabmi, Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

**Tabel 4.1**

#### Deskripsi Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S2	0	0%
2.	S1	5	100%
3.	D1/D2/D3	0	0%
4.	SMA/SMK	0	0%
	Jumlah	5	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.1 tingkat pendidikan narasumber S1 berjumlah 5 orang atau sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber dalam penelitian ini telah menempuh pendidikan formal dengan lulusan sarjana.

**Tabel 4.2**

**Narasumber berdasarkan Usia / Umur**

<b>No.</b>	<b>Usia/Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	20 – 40	0	0%
2.	41-60	5	100%
	Jumlah	5	100%

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik narasumber berdasarkan usia, dari total narasumber keseluruhan, sebanyak 5 orang berada dalam rentang usia 41 – 60 tahun atau sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber merupakan orang – orang yang tergolong usia dewasa.

**Tabel 4.3**

**Narasumber berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Laki-Laki	4	80%
2.	Perempuan	1	20%
	Jumlah	5	100%

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah narasumber yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 4 orang atau sebesar 80 persen. Sedangkan jumlah narasumber dengan

jenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang atau sebesar 20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan narasumber dalam penelitian ini didominasi oleh laki – laki.

#### **4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi**

##### **4.1.2.1 Menggerakkan Anggota agar Berpartisipasi Aktif**

Dalam pelaksanaan program pelestarian budaya Melayu, pimpinan MABMI telah berupaya menggerakkan anggota agar berpartisipasi aktif melalui berbagai kegiatan. Anggota dilibatkan dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan budaya yang diselenggarakan.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Safi'i sebagai ketua di Lembaga Mabmi pada Senin, 23 Maret 2026:

*”Di Mabmi kita ada beberapa program yang aktif setiap tahun nya seperti PSBD (Pekan Seni Budaya Daerah) yang dilaksanakan di Indrapura, dan Pemilihan Bujang/Dara, Ada juga kegiatan seperti melestarikan tari-tarian juga pertunjukan debus dan Pengembangan organisasi dari cabang nya di kecamatan sampai lah keranting nya di desa desa”*

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara, partisipasi anggota masih belum merata. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Musthofal Akhyar selaku tokoh adat Melayu pada Minggu, 8 Maret 2026:

*”Bisa dikatakan aktif bisa juga dikatakan tidak aktif karena biasanya lembaga mabmi ini aktif di saat tertentu saja”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program pelestarian budaya Melayu masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan, yaitu masalah pendanaan serta kurangnya minat dan bakat generasi muda akibat pengaruh budaya luar, sehingga kondisi tersebut menjadi hambatan dalam menjalankan program secara optimal. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak H.Jumah Haidirsyah pada Minggu, 8 Maret 2026:

*”Pastinya ada kendala salah satunya masalah pendanaan kemudian kurangnya minat dan bakat pada generasi sekarang akibat pengaruh tradisi luar sehingga menghambat berjalannya program”*

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa upaya pimpinan MABMI dalam menggerakkan anggota sebenarnya sudah dilakukan melalui berbagai program budaya yang cukup beragam. Namun, dalam pelaksanaannya masih belum berjalan secara maksimal karena keterlibatan anggota yang belum merata. Selain itu, adanya kendala seperti keterbatasan dana serta menurunnya minat generasi muda akibat pengaruh budaya luar turut mempengaruhi keberlangsungan kegiatan, sehingga aktivitas program pelestarian budaya Melayu cenderung berjalan tidak konsisten.

#### **4.1.2.2 Membangun Semangat Dan Motivasi Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, motivasi Ketua dalam memimpin Lembaga Mabmi. Hal ini terlihat dari adanya rasa bangga dan tanggung jawab terhadap identitas budaya Melayu serta kesadaran untuk turut menjaga dan

melestarikannya sebagai bagian dari warisan leluhur. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Safi'i sebagai ketua di Lembaga Mabmi pada Senin, 23 Maret 2026:

*“Kalau saya, ini lebih ke tanggung jawab. Karena sudah dipercaya memimpin, jadi merasa punya kewajiban untuk menjaga dan menggerakkan kegiatan budaya melayu dalam lembaga mabmi ini. Selain itu, ada juga keinginan supaya budaya Melayu ini tetap hidup, jangan sampai hilang.”*

Di sisi lain, motivasi anggota dalam mengikuti kegiatan lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik), seperti rasa bangga terhadap budaya Melayu dan keinginan untuk ikut melestarikannya. Anggota memandang keterlibatan mereka sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap budaya yang diwariskan. Sebagaimana disampaikan oleh bapak julianto sebagai anggota mabmi pada Selasa, 10 Maret 2026:

*“Kalau saya karena senang aja ikut kegiatannya. Bisa nambah pengalaman, ketemu orang banyak, dan ya ada rasa bangga juga bisa ikut melestarikan budaya sendiri.”*

Sementara itu, tokoh adat juga memiliki peran penting dalam membangun semangat, khususnya melalui pemberian nilai-nilai budaya dan dukungan moral kepada anggota. Tokoh adat menjadi figur yang memperkuat makna pentingnya pelestarian budaya, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran kolektif di dalam organisasi. Keterlibatan tokoh adat turut memberikan legitimasi dan dorongan sosial yang membuat anggota merasa bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki nilai yang lebih luas bagi masyarakat. . Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Musthofal Akhyar selaku tokoh adat Melayu pada Minggu, 8 Maret 2026:

*“Kalau dari saya, ini memang sudah jadi amanah. Budaya ini warisan dari orang tua kita dulu, jadi harus dijaga dan disampaikan ke generasi berikutnya. Itu yang membuat saya tetap terlibat.”*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa semangat dan motivasi dalam pelaksanaan program pelestarian budaya Melayu telah terbentuk melalui peran ketua, anggota, dan tokoh adat. Ketua berperan dalam memberikan dorongan dan menjaga keterlibatan anggota, sementara anggota menunjukkan motivasi yang berasal dari kesadaran diri, rasa bangga terhadap budaya, serta tanggung jawab sosial. Di sisi lain, tokoh adat turut memperkuat semangat melalui penanaman nilai-nilai budaya dan dukungan moral. Meskipun demikian, motivasi yang ada belum sepenuhnya stabil karena masih dipengaruhi oleh berbagai kendala, seperti kurangnya kesinambungan kegiatan dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan semangat anggota agar keterlibatan dalam program pelestarian budaya Melayu dapat berlangsung secara konsisten.

#### **4.1.2.3 Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Anggota**

Penumbuhan rasa tanggung jawab anggota dalam organisasi dilakukan melalui pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan peran masing-masing individu. Pembagian tugas ini dimaksudkan agar setiap anggota merasa memiliki kontribusi yang jelas dalam pelaksanaan program pelestarian budaya Melayu, sehingga tidak terjadi ketimpangan peran dalam organisasi. Dengan adanya pembagian tugas yang terarah, diharapkan setiap anggota mampu memahami kewajibannya serta menjalankan tugas tersebut secara maksimal.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Safi'i sebagai ketua di Lembaga Mabmi pada Senin, 23 Maret 2026:

*“Biasanya kalau ada kendala, saya coba tetap tenang dan cari solusi bersama. Saya juga harus bisa kasih semangat ke anggota, karena kalau pemimpinnya lemah, nanti yang lain ikut turun semangatnya, Kami juga menghadapi tantangan itu dengan kesabaran dan mengingat tujuan awal. Saya juga sering memberi nasihat supaya mereka tetap ingat pentingnya menjaga budaya ini.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran pemimpin tidak hanya terbatas pada pembagian tugas, tetapi juga sebagai pengarah dan penguat moral bagi anggota. Pemimpin dituntut untuk mampu membangun kesadaran kolektif melalui pendekatan emosional, seperti memberikan motivasi, nasihat, serta menanamkan kembali nilai-nilai dasar organisasi. Upaya ini penting untuk menjaga agar anggota tetap memiliki rasa tanggung jawab, meskipun dihadapkan pada berbagai kendala dalam pelaksanaan program.

Selain itu, penumbuhan tanggung jawab juga berkaitan erat dengan nilai-nilai budaya yang dipegang oleh organisasi. Dalam konteks pelestarian budaya Melayu, rasa tanggung jawab tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban terhadap tugas organisasi, tetapi juga sebagai bentuk komitmen moral dalam menjaga warisan budaya. Hal ini menjadikan tanggung jawab memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat kultural dan sosial.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep fungsi *Actuating* dalam manajemen yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menggerakkan dan membangun kesadaran anggota agar dapat bekerja secara sukarela dan bertanggung jawab. Tanggung jawab tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu dibentuk melalui proses pembinaan, komunikasi yang efektif, serta keteladanan dari pemimpin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya penumbuhan rasa tanggung jawab dalam organisasi telah dilakukan melalui pembagian tugas dan penguatan peran kepemimpinan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab anggota masih belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan yang lebih intensif, seperti peningkatan pembinaan anggota, penguatan nilai kebersamaan, serta pendekatan yang lebih personal, agar rasa tanggung jawab dapat tumbuh secara menyeluruh dan mendukung keberhasilan program pelestarian budaya Melayu secara berkelanjutan.

#### **4.1.2.4 Koordinasi, Komunikasi, dan Kerja Sama Tim**

Koordinasi dan komunikasi antara MABMI, Dinas Kebudayaan, serta tokoh adat telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya keterlibatan berbagai pihak dalam setiap kegiatan budaya yang dilaksanakan, seperti kegiatan adat, pembinaan seni, maupun event budaya lainnya. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya hubungan kerja yang saling mendukung, sehingga pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada satu pihak, tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

Komunikasi yang terjalin di antara pihak-pihak tersebut juga berperan penting dalam memperlancar pelaksanaan program. Melalui komunikasi yang baik, informasi terkait perencanaan, pembagian tugas, hingga pelaksanaan kegiatan dapat disampaikan dengan lebih jelas, sehingga meminimalisir kesalahpahaman. Selain itu, komunikasi yang terbuka juga menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis, di mana setiap pihak merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses pelaksanaan program pelestarian budaya Melayu. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Safi'i sebagai ketua di Lembaga Mabmi pada Senin, 23 Maret 2026:

*"kalo itu biasanya dinas kebudayaan selalu melibatkan mabmi dalam kegiatan budaya, karena disini dinas kebudayaan yang menggerakkan para organisasi agar selalu aktif dalam kegiatan budaya yang ada"*

Selanjutnya, terkait komunikasi antara MABMI dengan tokoh adat, hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin selama ini berjalan dengan cukup baik dan cenderung bersifat harmonis. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan tokoh adat dalam berbagai kegiatan budaya yang dilaksanakan, serta adanya upaya dari pihak MABMI untuk secara aktif menjalin komunikasi dan meminta pertimbangan dalam setiap pelaksanaan program pelestarian budaya Melayu. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Musthofal Akhyar selaku tokoh adat Melayu pada Minggu, 8 Maret 2026:

*"Komunikasi mabmi dengan kami para tokoh adat selama ini masih berjalan dengan baik mereka juga selalu minta melibatkan kami disaat ada kegiatan"*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tokoh adat memiliki posisi yang strategis dalam mendukung keberlangsungan program pelestarian budaya Melayu. Keterlibatan tokoh adat tidak hanya bersifat simbolis, melainkan juga substantif, karena mereka berperan dalam memberikan arahan, menjaga nilai-nilai adat, serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan tetap berada dalam koridor budaya Melayu yang autentik.

Lebih lanjut, komunikasi yang terjalin antara MABMI dan tokoh adat juga mencerminkan adanya hubungan yang dilandasi oleh rasa saling menghargai, kepercayaan, serta kesamaan tujuan dalam melestarikan budaya. MABMI tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai penghubung antara nilai-nilai tradisional dengan dinamika organisasi modern. Dalam hal ini, tokoh adat menjadi sumber legitimasi budaya yang memperkuat makna dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Selain itu, keterlibatan tokoh adat dalam setiap kegiatan juga memberikan dampak positif terhadap partisipasi masyarakat. Kehadiran tokoh adat cenderung mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan, sehingga kegiatan budaya tidak hanya menjadi agenda organisasi, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya berdampak pada internal organisasi, tetapi juga pada penerimaan masyarakat secara luas.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua MABMI yang menekankan pentingnya kerja sama antar pihak dalam mendukung keberhasilan program pelestarian budaya Melayu. Berdasarkan hasil wawancara, ketua menjelaskan

bahwa keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari peran masing-masing pihak yang saling melengkapi.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Safi'i sebagai ketua di Lembaga Mabmi pada Senin, 23 Maret 2026:

*“Kalau menurut saya sih, kerja sama ini memang penting. Biasanya MABMI yang siapin dan jalanin kegiatannya, terus dari Dinas Kebudayaan bantu dari segi fasilitas atau arahan. Kalau tokoh adat juga punya peran besar, karena mereka yang ngingatin supaya kegiatan tetap sesuai dengan nilai-nilai Melayu. Jadi kalau semua sama-sama jalan dan saling dukung, kegiatan itu biasanya lebih lancar dan hasilnya juga lebih maksimal.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa koordinasi yang terjalin tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan adanya pembagian peran yang jelas antar lembaga. MABMI berperan sebagai pelaksana utama kegiatan, Dinas Kebudayaan memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan arahan kebijakan, sementara tokoh adat berfungsi sebagai penjaga nilai dan norma budaya. Sinergi ini menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program, karena setiap pihak menjalankan fungsi sesuai dengan kapasitas dan kewenangannya.

Lebih lanjut, adanya kerja sama yang baik juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan program pelestarian budaya Melayu tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri, melainkan membutuhkan keterlibatan berbagai unsur. Ketika masing-masing pihak mampu menjalankan perannya secara optimal dan saling mendukung, maka kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan di lapangan dengan teori fungsi *Actuating* dalam manajemen. Sebagaimana diketahui, fungsi *Actuating* merupakan tahap penting dalam manajemen yang berfokus pada bagaimana pemimpin menggerakkan anggota agar mampu menjalankan tugas secara efektif guna mencapai tujuan organisasi.

### **4.2.1 Menggerakkan Partisipasi Anggota**

Ketua Lembaga MABMI telah berupaya mendorong keterlibatan anggota melalui berbagai program budaya. Salah satunya adalah pelaksanaan Pekan Seni Budaya Daerah (PSBD) yang diselenggarakan setiap tahun, seperti pada tanggal 31 Oktober hingga 30 November 2025 di Lapangan Indrasakti, Indrapura, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara. Selain itu, ketua juga mengajak anggota untuk berpartisipasi dalam melestarikan tradisi tahunan di Kabupaten Batu Bara, yaitu Pesta Tapai yang telah ada sejak masa Kedadukan sekitar tahun 1760. Tradisi ini dilaksanakan menjelang bulan Ramadan di Desa Dahari Selebar, Kecamatan Talawi. Selanjutnya, dalam kegiatan Pemilihan Bujang dan Dara, Ketua Lembaga MABMI turut menghimbau anggota agar ikut serta memeriahkan agenda yang diselenggarakan oleh Yayasan Putera Puteri Batu Bara dalam mencari generasi muda berbakat yang berpotensi memperkenalkan budaya daerah. Upaya lainnya dilakukan melalui pengembangan organisasi mulai dari tingkat cabang di kecamatan hingga ke ranting di desa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya penggerakan anggota telah dilaksanakan melalui berbagai aktivitas budaya yang sekaligus menjadi bagian

dari upaya menjaga keberlanjutan budaya Melayu di Kabupaten Batu Bara. Namun demikian, tingkat partisipasi anggota masih belum merata, di mana tidak semua anggota terlibat secara aktif. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam organisasi yang dipengaruhi oleh faktor motivasi, rasa tanggung jawab, serta kesibukan pribadi masing-masing anggota.

Selain itu, tantangan yang dihadapi juga berkaitan dengan perkembangan zaman yang memengaruhi minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan langkah lanjutan berupa pendekatan yang lebih inovatif, seperti melibatkan generasi muda secara aktif serta memanfaatkan media sosial agar kegiatan budaya tetap diminati.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan oleh Ketua Lembaga MABMI merupakan bagian dari fungsi *actuating*, yaitu proses mengarahkan dan menggerakkan anggota agar terlibat dalam kegiatan organisasi. Namun, jika dilihat dari tingkat keterlibatan yang belum merata, maka fungsi tersebut dapat dikatakan belum berjalan secara optimal dalam mendukung pelestarian budaya Melayu.

Hal ini sejalan dengan teori Fauzi,dkk (2023) mengatakan dalam satu lembaga, *Actuating* dimaksud menggerakkan ataupun menyampaikan pengarahan pada sumber pikiran yang terdapat di satu lembaga, baik sumber pikiran manusia ataupun sumber pikiran yang berbeda. *Actuating* merupakan salah satu peranan serta sekaligus tahapan pada manajemen, banyak dimaksud suatu usaha menggerakkan ataupun melaksanakan. Menggerakkan sumber energi manusia merupakan sesuatu proses yang diawali dari perencanaan sumber energi manusia,

rekrutmen, pembelajaran, pelatihan sumber energi manusia, serta motivasi yang diberikan kepada sumber energi. Sebaliknya menggerakkan sumber energi yang lain merupakan usaha memaksimalkan penggunaan sumber energi yang terdapat ataupun menggerakkan anggota agar melaksanakan seluruh aktivitas yang sudah direncanakan. Aspek terpenting di *Actuating* ialah pemimpin, maka banyak diklaim jika peran ketiga dari manajemen ialah leading (memimpin). Perihal ini dikarenakan bentuk seluruh pengendalian terdapat pada pemimpin, inilah alasan pemimpin berfungsi secara dominan dalam *Actuating*. Pemimpin yang mengawali untuk menggerakkan dan melakukan aktivitas lembaga, memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinasi dengan menciptakan sebuah semangat baru untuk semua anggota agar lebih optimal dalam bekerja.

Untuk memperkuat hasil penelitian, berikut adalah dokumentasi kegiatan PSBD pada tahun 2025 yang menjadi salah satu bentuk upaya penggerakan anggota dalam pelestarian budaya Melayu di Kabupaten Batu Bara.

**Gambar 4. 2 Pelaksanaan PSBD Tahun 2025**



### 4.3.2 Membangun Semangat dan Motivasi Kerja

Selain menggerakkan partisipasi anggota, Ketua Lembaga MABMI juga berupaya membangun semangat dan motivasi kerja anggota. Hal ini dilakukan melalui pemberian dorongan secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap kegiatan. Pendekatan yang digunakan cenderung bersifat kekeluargaan, sehingga anggota merasa lebih dekat dan tidak terbebani dalam menjalankan perannya.

Keterlibatan langsung ketua dalam kegiatan juga menjadi contoh bagi anggota, sehingga dapat mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelestarian budaya Melayu. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi anggota sebagian besar berasal dari dalam diri masing-masing, seperti rasa bangga terhadap budaya dan keinginan untuk melestarikannya.

Namun demikian, motivasi yang dimiliki anggota belum merata. Masih terdapat anggota yang memerlukan dorongan lebih agar dapat berpartisipasi secara maksimal. Hal ini menjadi tantangan bagi ketua dalam menjaga semangat anggota agar tetap konsisten di tengah berbagai kondisi yang berbeda.

Upaya membangun semangat dan motivasi ini merupakan bagian dari fungsi *Actuating*, karena ketua berperan dalam mendorong anggota agar memiliki kesadaran dan keinginan untuk terlibat dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan seperti pemberian apresiasi serta menciptakan kegiatan yang lebih menarik agar motivasi anggota dapat terus meningkat.

Hasil penelitian ini juga berhubungan dengan teori dari Niswah,dkk (2021), *Actuating* (Penggerak/Pemimpin) adalah suatu tindakan yang

mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi, *Actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadarannya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Untuk memperkuat hasil penelitian terkait tingkat motivasi dan partisipasi anggota, berikut disajikan data kehadiran anggota dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara.

#### 4.4 Tabel Kehadiran Anggota

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Jumlah Kehadiran
1.	Berpartisipasi dalam kegiatan Pesta Tapai	17 Januari-17 Februari 2025	± 100 Orang
2.	Berpartisipasi Dalam Kegiatan PSBD	31 Oktober-30 November 2025	± 250 Orang
3.	Berpartisipasi dalam Pemilihan Bujang dan Dara	06 Juni 2025	± 50 Orang
4.	Pengembangan organisasi dari cabang nya di kecamatan sampai keranting nya di desa desa	-	± 1000 Orang

#### 4.3.3 Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab

Fungsi *Actuating* juga terlihat dalam upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab anggota. Ketua Lembaga MABMI melakukan pembagian tugas kepada anggota sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga setiap anggota memiliki peran yang jelas dalam setiap kegiatan organisasi.

Melalui pembagian tugas tersebut, anggota diharapkan tidak hanya hadir, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, ketua juga memberikan arahan dan melakukan pengawasan agar tugas yang telah diberikan

dapat dijalankan dengan baik. Dalam hal ini, ketua berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan jalannya kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, upaya ini telah dilakukan, namun belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat anggota yang kurang aktif atau belum menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab belum tumbuh secara merata di dalam organisasi.

Pembagian tugas dan pengarahan yang dilakukan ketua menunjukkan pelaksanaan fungsi *Actuating*, di mana pemimpin berusaha menumbuhkan kesadaran anggota terhadap tanggung jawabnya. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang lebih intensif serta evaluasi kegiatan agar rasa tanggung jawab anggota dapat meningkat dan mendukung pelestarian budaya secara lebih maksimal.

Sejalan dengan teori Tiwi (2022), Tujuan penggerakkan (*Actuating*) dalam suatu organisasi yaitu usaha dan tindakan dari pimpinan dalam rangka menumbuhkan rasa kemauan dan membuat bawahan tahu dan memahami tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bersama.

Jadi Penggerak (*Actuating*) adalah salah satu fungsi penting dalam manajemen yang berperan dalam menggerakkan individu dan kelompok dalam organisasi untuk bekerja menuju tujuan bersama. Penggerakan yang efektif tidak hanya melibatkan memberikan arahan, tetapi juga memahami motivasi, kebutuhan, dan dinamika interpersonal di tempat kerja. Prinsip-prinsip seperti kepemimpinan

yang efektif, komunikasi yang baik, motivasi yang tepat, dan pendelegasian yang bijak sangat penting dalam proses penggerakan Sadikin dkk (2024).

#### **4.3.4 Meningkatkan Koordinasi, Komunikasi, dan Kerja Sama**

Ketua Lembaga MABMI berperan dalam membangun koordinasi dan komunikasi yang baik, baik di dalam organisasi maupun dengan pihak luar. Komunikasi yang terjalin antaranggota membantu memperlancar penyampaian informasi serta mendukung kelancaran pelaksanaan setiap kegiatan. Melalui koordinasi yang terarah, pembagian tugas dapat dilakukan dengan lebih jelas sehingga setiap anggota memahami perannya sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Selain itu, kerja sama dengan pihak luar seperti Dinas Kebudayaan dan tokoh adat memberikan dukungan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan budaya. Keterlibatan berbagai pihak ini tidak hanya membantu dalam penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga memperkuat hubungan kelembagaan serta memperluas jangkauan pelestarian budaya di masyarakat.

Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa belum meratanya keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan. Tantangan yang dihadapi adalah menjaga konsistensi koordinasi dan kerja sama di tengah berbagai perbedaan kondisi anggota. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa peningkatan komunikasi yang lebih terbuka serta penguatan kerja sama secara berkelanjutan agar kegiatan budaya dapat berjalan dengan lebih optimal.

Koordinasi dan komunikasi yang telah terbangun masih perlu ditingkatkan agar keterlibatan anggota dapat lebih merata. Hal ini penting mengingat pelaksanaan program dalam organisasi merupakan proses yang berkelanjutan dan

melibatkan banyak pihak, sehingga diperlukan kerja sama yang konsisten dan terarah agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal (Pematang, 2023).

Untuk memperjelas bentuk koordinasi dan kerja sama yang telah dilakukan, berikut disajikan data kegiatan yang melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan program Lembaga MABMI.ss

#### 4.5 Tabel Kerja Sama

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Yang Terlibat
1.	Berpartisipasi dalam kegiatan Pesta Tapai	17 Januari-17 Februari 2025	- Lembaga MAMBI - Dinas Kebudayaan - Tokoh Adat
2.	Berpartisipasi Dalam Kegiatan PSBD	31 Oktober-30 November 2025	- Lembaga MABMI - Dinas Kebudayaan - Tokoh Adat
3.	Berpartisipasi dalam Pemilihan Bujang dan Dara	06 Juni 2025	- Lembaga MABMI - Dinas Kebudayaan - Tokoh Adat
4.	Pengembangan organisasi dari cabangnya di kecamatan sampai kerantingnya di desa desa	-	- Lembaga MABMI - Tokoh Adat

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas fungsi *Actuating* dalam program pelestarian budaya di Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara telah dijalankan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan anggota, seperti kegiatan budaya, pembinaan seni, serta pelaksanaan program adat. Upaya penggerakan yang dilakukan pimpinan sudah terlihat melalui keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih belum berjalan secara optimal karena partisipasi anggota yang belum merata, sehingga kegiatan yang dilakukan cenderung belum konsisten dan belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, semangat dan motivasi kerja dalam organisasi telah terbentuk melalui peran ketua, anggota, dan tokoh adat yang didorong oleh rasa tanggung jawab, kebanggaan terhadap budaya, serta kesadaran dalam melestarikan warisan budaya Melayu. Motivasi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan, meskipun dalam pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesinambungan program yang dilaksanakan.

Penumbuhan rasa tanggung jawab anggota telah dilakukan melalui pembagian tugas sesuai dengan peran masing-masing, namun belum sepenuhnya berjalan maksimal karena masih terdapat anggota yang kurang aktif dalam

menjalankan tugasnya. Di sisi lain, koordinasi, komunikasi, dan kerja sama antara MABMI, Dinas Kebudayaan, serta tokoh adat telah berjalan cukup baik dan menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam berbagai aspek, terutama dalam mengatasi kendala seperti keterbatasan pendanaan dan rendahnya minat generasi muda terhadap budaya Melayu, agar pelaksanaan program pelestarian budaya dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga MABMI

Diharapkan dapat meningkatkan upaya dalam menggerakkan anggota dengan membuat program yang lebih menarik, khususnya bagi generasi muda, serta meningkatkan intensitas kegiatan agar partisipasi anggota lebih merata dan konsisten.

b. Bagi Pimpinan Mabmi

Pimpinan diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan motivasi, pembinaan, serta pendekatan personal kepada anggota, sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan.

c. Bagi Anggota

Anggota diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam menjalankan tugas serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian budaya

Melayu sebagai bentuk tanggung jawab terhadap warisan budaya.

d. Bagi Pemerintah/Dinas Kebudayaan

Diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun program pembinaan, sehingga kegiatan pelestarian budaya dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N., Handayani, R., Studi, P., & Publik, A. (n.d.). *KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA*. 622–633.
- Arvyanda, R., Enrico, F., & Prabu, L. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67.
- Aulia, N. R. (2022). *Skripsi pelestarian budaya masyarakat jawa di desa batangharjo kecamatan batanghari kabupaten lampung timur*.
- Di, L., & Indragiri, K. (2020). *No Title*. 8(2), 138–156.
- Fungsi, I., Pengajian, A., Masjid, D. I., Iman, N., Sawangan, D., Alian, K., Kebumen, K., & Tiwi, B. E. K. A. (2022). *No Title*.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab/ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . ( Arib , M . F . , dkk , 2024 )*.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Luqman, F., Khairul, R., & Siregar, A. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 5099–5106. Pematang, M. A. N. (2023). *No Title*. 3(4), 1118–1129.
- Pembinaan, D., Di, S., & Pesantren, P. (2021). *No Title*. 9(April), 115–132. Pusat, B., Kota, S., Mt, J., & Malang, H. (2021). 3) 1,2,3. 2(1).
- Raharja, F. S., & Puspitawati, P. (2024). Dinamika Organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (Mabmi) Dalam Melestarikan Budaya Melayu Di Kota Medan. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 16(1), 20–28. <https://doi.org/10.52166/humanis.v16i1.5602>
- Service, C. (2021). *ISSN 2338 – 9613 JAP No. 110 Vol. VII 2021. VII(110)*, 1–8.
- Suryani, I. (2022). Strategi Public Relations PT Honda Megatama dalam Custome Relations. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303.

Raharja, F. S., & Puspitawati, P. (2024). Dinamika organisasi majelis adat budaya melayu indonesia (mabmi) dalam melestarikan budaya melayu di kota medan. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 16(1), 20-28.

Sadikin, L. O. J., Moka, M. S., Ningsi, D. A., & Wulandari, N. W. (2024). PENGGERAKAN (ACTUATING) DALAM MANAJEMEN.

Saleh, A., Mujahiddin, M., & Hardiyanto, S. (2023). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pematang Johar dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 358-367.

Al Khairi, P., & Amrizal, D. (2022). Implementasi Peraturan Bupati Langkat Nomor 4 Tahun 2021 Dalam Rangka Meningkatkan Disiplin Kesehatan di Desa Pulau Sembilan Kecamatan Pangkalan Susu. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 1(2), 145-152.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/37642/uu-no-5-tahun-2017>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/175539/perda-kab-batubara-no-4-tahun-2021>

<https://mabmi.weebly.com/>



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menuliskan surat ini agar disetujui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://filsip.umsu.ac.id> ✉ [filsip@umsu.ac.id](mailto:filsip@umsu.ac.id) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FISIP UMSU  
di  
Medan

Medan, 17 Oktober.....2025.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : ADINDA SHAKILA  
NPM : 2203100016  
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
Tabungan sks : 125,0 sks, IP Kumulatif 3,60

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA MELAYU DI LEMBAGA MABMI KABUPATEN BATU BARA	
2	PERAN DINAS KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN WARISAN BUDAYA MELAYU DI KABUPATEN BATU BARA	
3	STRATEGI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN UNTUK PELESTARIAN BUDAYA MELAYU DI KABUPATEN BATU BARA	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. ....20....

Ketua

(ANANDA MAHARDIKA M.SOS. M.SP)

NIDN:

pp: Dr. Nalil Khoiriah

Pemohon,

(ADINDA SHAKILA.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi: ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

(Dr. Nalil Khoiriah S.IP., M.Pd)

NIDN:





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[f umsumedan](#)

[@ umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 2002/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : 27 Oktober 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ADINDA SHAKILA**  
N P M : 2203100016  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA MELAYU DI LEMBAGA MABMI KABUPATEN BATU BARA**  
Pembimbing : **Dr. NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 008.22.310 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 27 April 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 21 Djumadil Awal 1447 H  
12 November 2025 M



**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 493/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Medan, 15 Ramadhan 1447 H

Lampiran : -.-

04 Maret 2026 M

Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth : Pimpinan Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara, atas nama :

Nama mahasiswa : **ADINDA SHAKILA**  
N P M : 2203100016  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING  
DALAM PROGRAM PELESTARIAN  
BUDAYA MELAYU DI LEMBAGA MABMI  
KABUPATEN BATU BARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN No. 030017402





**PENGURUS DAERAH**  
**MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU INDONESIA**  
**( M A B M I )**  
**مجلس اداة بوداي ملايو اندونيسيا**  
**KABUPATEN BATU BARA - SUMATERA UTARA**

Sekretariat : Jalan Lintas Sumatera Desa Simpang Gambus Kecamatan Lima Puluh  
Nomor Kontak : 0812 6473 337 - 0823 7388 3411 Email : mabmbatubara@gmail.com

Batu Bara, 09 Maret 2025 M  
19 Ramadhan 1447 H

Nomor : 151-BIs/PD.MABMI/BB/III/2026  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Permohonan  
Izin Penelitian

Kepada Yang Kami Hormati :

**DEKAN FAKULTAS**  
**Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Muhammadiyah**  
**Sumatera Utara (UMSU)**  
di tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menindaklanjuti surat Saudara nomor: 493/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026 tertanggal 04 Maret 2026 perihal permohonan izin penelitian mahasiswa, maka dengan ini Pengurus Daerah Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (PD. MABMI) Kabupaten Batu Bara menyampaikan bahwa:

1. Kami pada prinsipnya **menerima dan tidak keberatan** atas permohonan Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa:  
Nama : ADINDA SHAKILA  
NPM : 2203100016  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
2. Mahasiswa yang bersangkutan diperkenankan untuk melakukan pengambilan data dan riset pada Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara sesuai dengan judul penelitian **“EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA MELAYU DI LEMBAGA MABMI KABUPATEN BATU BARA”**.
3. Dalam pelaksanaan penelitian, mahasiswa diharapkan tetap berkordinasi dengan sekretariat PD. MABMI serta menjaga etika dan norma-norma adat yang berlaku.



**PENGURUS DAERAH**  
**MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU INDONESIA**  
**(MABMI)**  
مجلس اداة بوداي ملايو اندونيسيا  
**KABUPATEN BATU BARA - SUMATERA UTARA**

---

Sekretariat : Jalan Lintas Sumatera Desa Simpang Gambus Kecamatan Lima Puluh  
Nomor Kontak : 0812 6473 337 - 0823 7388 3411 Email : mabmibatubara@gmail.com


---

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

**PENGURUS DAERAH**  
**MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU INDONESIA**  
**( PD. MABMI )**  
**KABUPATEN BATU BARA**

**KETUA**  
  
**M. SAFI'UL SH**

**SEKRETARIS**  
  
**TE SAMRI HASANEL BASRI, S.Pd**



**PENGURUS DAERAH**  
**MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU INDONESIA**  
**(MABMI)**

مجلس اداة بوداي ملايو اندونيسيا

**KABUPATEN BATU BARA - SUMATERA UTARA**

Sekretariat : Jalan Lintas Sumatera Desa Simpang Gambus Kecamatan Lima Puluh  
Nomor Kontak : 0812 6473 337 - 0823 7388 3411 Email : mabmibatubara@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 152-Ket/PD.MABMI/BB/IV/2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertandatangan di bawah ini, Pengurus Daerah Majelis Adat Budaya Melayu (PD.MABMI) Kabupaten Batu Bara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ADINDA SHAKILA**  
NPM : 2203100016  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Adalah benar mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian/pengambilan data di lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara dalam rangka penyusunan Skripsi/Tugas Akhir, terhitung sejak bulan Maret sampai dengan bulan April 2026.

Adapun judul penelitian yang telah dilaksanakan adalah:  
**“EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA MELAYU DI LEMBAGA MABMI KABUPATEN BATU BARA”**

Bahwa yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan tersebut telah mengikuti seluruh prosedur dan ketentuan yang berlaku di lingkungan PD. MABMI Kabupaten Batu Bara dengan penuh dedikasi dan tanggungjawab.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan menjadi kelengkapan administrasi akademik pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Batu Bara, 8 April 2026 M / 19 Syawal 1447 H

**PENGURUS DAERAH**  
**MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU INDONESIA**  
**( PD. MABMI )**  
**KABUPATEN BATU BARA**

KETUA  
  
**M. SAFI, SH**

SEKRETARIS  
  
**TASAHRI, HASANEL BASRI, S.Pd**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> [fslp@umsu.ac.id](mailto:fslp@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, Selasa 30 Desember 2025

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ADINDA SHAKILA  
N P M : 2203100016  
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2002 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20.25. tanggal 12 November 2025 dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas fungsi Actuating Dalam Program Pelestarian  
Budaya Melayu Di Lembaga Mabmi Kabupaten Batu Bara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proopsal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalamu.*

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Menyetujui  
Pembimbing

Pemohon,

( ANANDA MAHARDIKA, S.Sos,MSW ) ( Dr. NALIL KHAIIRAH, S.IP,MPA ) ( ADINDA SHAKILA )

NIDN:

NIDN:





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 27/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Hari, Tanggal : Rabu, 07 Januari 2026  
Waktu : 13.30 WIB s.d. Selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : **ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.**

SK-4



No.	NAHA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	ADINDA SHAKILA	2203100016	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	Dr. NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd.	EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA MELAYU DI LEMBAGA MABMI KABUPATEN BATU BARA
12	NAZWA AULIA SYAFIRA	2203100014	KHAIDIR ALI, S.Sos., MPA.	Dr. NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd.	PENGARUH PELAYANAN DIGITAL TERHADAP KEPUASAN PASIEN PENGGUNA BRUS DI RUMAH SAKIT PERMATA HATI KOTA KISARAN
13	SHARMILA SYAIBINA NOER	2203100087	KHAIDIR ALI, S.Sos., MPA.	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NO. 9 TAHUN 2016 TENTANG FASILITAS PEJALAN KAKI DI KOTA MEDAN
14	AULIA TRI WINANDA	2203100086	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.	IMPELEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2021 TENTANG KESEHATAN DASAR DAN KESEJAHTERAAN ANAK DI KABUPATEN DELI SERDANG
15	RISHANDA TRI OKTINA WULANDARI	2203100019	WINDA S MELIALA, S.Sos., M.SP.	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NO. 9 TAHUN 2019 TENTANG PEMBATAAN TIMBULAN SAMPAH DI KABUPATEN LANGKAT

Medan, 17 Rajab 1447 H  
06 Januari 2026 M



STARS

BRN-PT



UMSU

Cercas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : ADINDA SHAKILA  
NPM : 2203100016  
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
Judul Skripsi : Efektivitas Fungsi Actuating Dalam Program Pelestarian Budaya Melayu Di Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi Bimbingan	Bayan Pembimbing
1.	23/Des/2025	Bimbingan bab 1-3	Ad
2.	28/Des/2025	Bimbingan revisi bab 1-3	Ad
3.	29/Des/2025	Bimbingan revisi bab 1-3	Ad
4.	30/Des/2025	Acc Seminar Proposal	Ad
5.	24/feb/2026	Bimbingan Draft Wawancara	Ad
6.	25/feb/2026	Bimbingan revisi Draft Wawancara	Ad
7.	28/feb/2026	Bimbingan revisi Draft Wawancara	Ad
8.	3/Mar/2026	Acc Draft Wawancara	Ad
9.	4/April/2026	Bimbingan bab 4-5	Ad
10.	6/April/2026	Bimbingan revisi 4-5	Ad
11.	10/April/2026	Bimbingan revisi bab 4-5	Ad
12.	8/April/2026	Acc Sidang Skripsi	Ad

Medan, 13 April 2026



Dr. Anifur Saleh, S.Sos., MSP.  
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP)  
NIDN: 0122118801

Pembimbing,

Dr. Nalil Khairiah, S.Pd., M.Pd.  
NIDN: 0130116804



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 897/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJJI I	PENGUJJI II	PENGUJJI III	
11	KARINA AMANDA	2203100012		Dr. NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NO. 20 TAHUN 2022 DALAM PENEMPATAN DAN PERLUASAN KERJA DI KABUPATEN ASAHAN
12	SHARMILA SYAIBINA NOER	2203100087		Dr. DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si	WINDA S MELIALA, S.Sos., MSP.	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NO. 9 TAHUN 2016 TENTANG FASILITAS PEJALAN KAKI DI KOTA MEDAN
13	RAIHAN ZAHRON TAMBUNAN	2203100059		Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	KHAIDIR ALI, S.Sos., M.PA.	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NO. 1 TAHUN 2021 TENTANG RT RW DALAM PENATAAN JARINGAN KABEL LISTRIK DI KECAMATAN DELI TUA
14	ADELIA FADILLAH HUTABARAT	2203100039		ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGELOLAAN DRAINASE OLEH DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA SIBOLGA
15	ADINDA SHAK'ILA	2203100016		Dr. SITI HAJAR, S.Sos, M.SP	Dr. AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	Dr. NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	EFEKTIVITAS FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA MELAYU DI LEMBAGA MABMI KABUPATEN BATU BARA

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :  
Ketua:   
Wakil Rektor I

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

Medan, 28 Syawal 1447 H  
16 Maret 2026 M



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH., M.Hum.



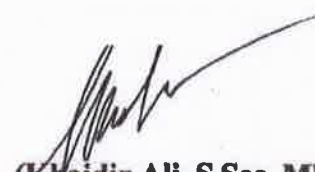
**LETTER OF ACCEPTANCE FOR PUBLICATION**

**Dear Ms. Adinda Shakila**

Thank you for submitting a paper for JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN (JAPK), accredited Google Scholar, e- 2807-6729. This journal is published by the public administration of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. We are glad to inform you that your paper *“Efektivitas Fungsi Actuating Dalam Program Pelestarian Budaya Melayu Di Lembaga MABMI Kabupaten Batu Bara”* has been accepted post-review process and will be published at JAPK Vol 5 No 2 December (2026). We hope that publication will benefit us all. Thank you for your attention.

**Medan, April 14, 2026**

**Editor In Chief**



**(Khaidir Ali, S.Sos.,MPA)**  
**NIDN. 0104089401**

**Homepage :** <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAPK/index>

**Contact:** 082160559891

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA PRIBADI

Nama : Adinda Shakila  
NPM : 2203100016  
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Bara/ 18 Juli 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No.62 Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara

### DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zailani  
Nama Ibu : Yusnizar  
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No.62 Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2009-2010 : TK Darma Wanita
2. 2010-2016 : SD Negeri 010185 Lima Puluh
3. 2016-2019 : SMP Negeri 1 Lima Puluh
4. 2019-2022 : SMA Negeri 1 Lima Puluh
5. 2022-2026 : Strata-1(S1) Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.